

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian Eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian untuk nantinya akan diteliti lebih jauh. Tidak ada satu metode penelitian tertentu yang secara khusus digunakan dalam penelitian eksploratif. Jika dilakukan dengan baik, penelitian eksploratif dapat membantu mempersiapkan penelitian lanjutan dimasa depan (Morissan, 2012:23).

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■																						
2	Pengumpulan Data			■	■																				
3	Pengolahan Data					■	■	■	■																
4	Analisis dan Evaluasi									■	■	■	■												
5	Penulisan Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Seminar Hasil																					■	■		

Sumber: Penulis (2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Data yang digunakan terdiri dari:

- a. Data primer, diperoleh melalui observasi langsung terhadap operasional usaha Ayam Penyet Sambal Ijo Legend.
- b. Data sekunder, diperoleh dari literatur seperti jurnal, buku, dan sumber daring relevan

3.2 Data Yang Diperlukan

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk mengevaluasi kelayakan bisnis Ayam Penyet Sambal Ijo Legend mencakup beberapa aspek finansial yang diperoleh melalui observasi lapangan dan sumber terkait. Data tersebut meliputi:

1. Data Investasi Awal
2. Laporan Keuangan Usaha
3. Data Pembiayaan dan Sumber Dana
4. Data Biaya Operasional dan Biaya Produksi
5. Data untuk Evaluasi Kelayakan Finansial

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

Observasi Menurut Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Menurut Sahir (2021:30) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu alat analisis kuantitatif. Alat analisis kuantitatif diperoleh dari aspek finansial yaitu berdasarkan kriteria investasi seperti *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI).

Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru hal-hal berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting diteliti kelayakannya. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti:

1. *Payback Period* (PP), untuk menghitung lama waktu pengembalian modal.

Payback Period (PP) adalah teknik penilaian jangka waktu pengembalian investasi usaha. Perhitungan tersebut di lihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih jumlah laba setelah pajak di tambah dengan penyusutan dengan catatan investasi 100% menggunakan modal pribadi. Model perhitungan pengembalian investasi sebagai berikut:

Kas bersih setiap tahun berbeda:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Proyek Tahun Berikutnya}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Menilai apakah usaha layak di terima atau tidak dari segi PP maka hasil perhitungan tersebut :

- a. PP lebih kecil dari umur investasi dengan membandingkan rata-rata unit usaha sejenis.
 - b. Sesuai target perusahaan.
2. *Net Present Value* (NPV), untuk mengukur nilai kini bersih proyek.

NPV adalah suatu proyek yang menunjukkan manfaat bersih yang diterima proyek selama umur proyek tingkat suku bunga tertentu. NPV diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang di timbulkan oleh investasi dalam menghitung NPV, perlu ditentukan tingkat suku bunga yang relevan rumus yang digunakan menghitung NPV sebagai berikut:

$$PV = \sum_{n=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Di mana:

NPV = Net Present Value

- CF_t = Arus kas bersih pada periode ke- t
 r = Tingkat diskonto/tingkat pengembalian yang diharapkan
 t = Periode waktu (tahun)
 C_0 = Investasi awal

Investasi kelayakan berdasarkan NPV adalah:

- a $NPV > 0$, proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan.
 - b $NPV < 0$, proyek tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain Proyek tersebut merugi dan sebaiknya tidak dijalankan.
 - c $NPV = 0$, proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.
3. *Internal Rate of Return* (IRR), untuk mengetahui tingkat pengembalian internal.

Metode IRR adalah cara menentukan spesifik Rate Of Return dari cash flow suatu proyek selama masa investasi. Metode IRR dapat menggambarkan profitabilitas investasi dalam persentase, apabila terdapat banyak tidak pastian *discount rate* atau sulit menentukan *discount rate* yang paling sesuai, maka IRR dapat di jadikan pedoman.

$$IRR = r_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (r_2 - r_1)$$

Di mana:

- r_1 = Tingkat Bunga 1
 r_2 = Tingkat Bunga 2
 NPV_1 = *Net Present Value* 1
 NPV_2 = *Net Present Value* 2

Penilaian kelayakan investasi berdasarkan IRR adalah:

- a. Apabila $IRR >$ tingkat pengembalian yang di inginkan, maka usulan investasi layak.
- b. Apabila $IRR <$ tingkat pengembalian yang diinginkan *Profitability Index* (PI), maka investasi tidak layak.

4. *Profitability Index* (PI), untuk menilai efisiensi dari investasi.

Profitability index adalah rasio nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan terhadap pengeluaran awal. Walaupun kriteria investasi NPV memberikan suatu ukuran nilai absolut dari suatu proyek, *profitability index* menjadi ukuran relatif yang diinginkan proposal investasi.

$$PI = \frac{\Sigma PV \text{ Kas Bersih}}{\Sigma PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria investasi menggunakan PI yaitu:

Jika $PI > 1$, maka investasi dikatakan layak. Jika $PI < 1$, maka investasi dikatakan tidak layak. Jika $PI = 1$, maka investasi dikatakan BEP.

3.5 Alasan Pemilihan Tingkat Diskonto

Penggunaan tingkat diskonto dalam studi kelayakan bisnis sangat penting karena mencerminkan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan investor atau biaya modal (*cost of capital*). Berikut alasan memilih diskonto 10% dan 15% antara lain:

1. Diskonto 10% yaitu
 - Mewakili tingkat konservatif dari biaya modal untuk usaha mikro/kecil, terutama jika pembiayaan berasal dari modal pribadi atau pinjaman KUR dengan bunga rendah.
 - Suku bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) saat ini berada pada kisaran 6%–7%, dan ditambah dengan premi risiko usaha mikro, maka 10% adalah angka yang realistis.
2. Diskonto 15% yaitu:
 - Digunakan sebagai bagian dari analisis sensitivitas, yaitu untuk melihat ketahanan proyek terhadap peningkatan risiko atau ekspektasi pengembalian investor yang lebih tinggi.
 - Dalam praktik bisnis, investor swasta atau pembiayaan berbasis modal ventura bisa mengharapkan return antara 15%–25% tergantung tingkat risiko usaha.

3.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek finansial dan tidak membahas aspek hukum, sosial, atau lingkungan. Selain itu, proyeksi arus kas diasumsikan tetap selama lima tahun, tanpa mempertimbangkan inflasi atau pertumbuhan volume penjualan secara spesifik.